

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Singkat Lembaga POS PAUD DARUSSALAMAH

POS PAUD Darussalamah didirikan pada tahun 2008 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Darussalamah. Tokoh yang paling berjasa dalam mendirikan POS PAUD Darussalamah diantaranya Ibu Nurul Azizah, Kyai Moh. Mawahib, dan Moh. Amin sebagai kepala desa, di desa Baruh banyak anak-anak usia 4-6 tahun yang berkerumun tanpa ada aktivitas pembelajaran, orang tua yang tidak menyekolahkan anaknya ke kota karena jaraknya terlalu jauh.

Ibu Nurul Azizah menyampaikan kegunaannya kepada tokoh masyarakat yaitu bapak Moh. Amin yang kemudian disepakati untuk membuat kelompok bermain untuk mengelola kegiatan bermain anak hingga lebih terprogram ternyata sambutan masyarakat sangat antusias. Kegiatan awal dilaksanakan di kelas madrasah dengan menggunakan alat permainan seadanya. Tanggal 16 Oktober 2008 kelompok bermain berubah nama dengan nama POS PAUD Darussalamah dan diresmikan oleh Bapak Camat dan didampingi tiga pendiri, sebagai kepala sekolah pertama kali ditunjuklah Ibu Nurul Azizah dan Ibu Awatif sebagai guru untuk peserta didik yang jumlahnya 30 pada saat itu.

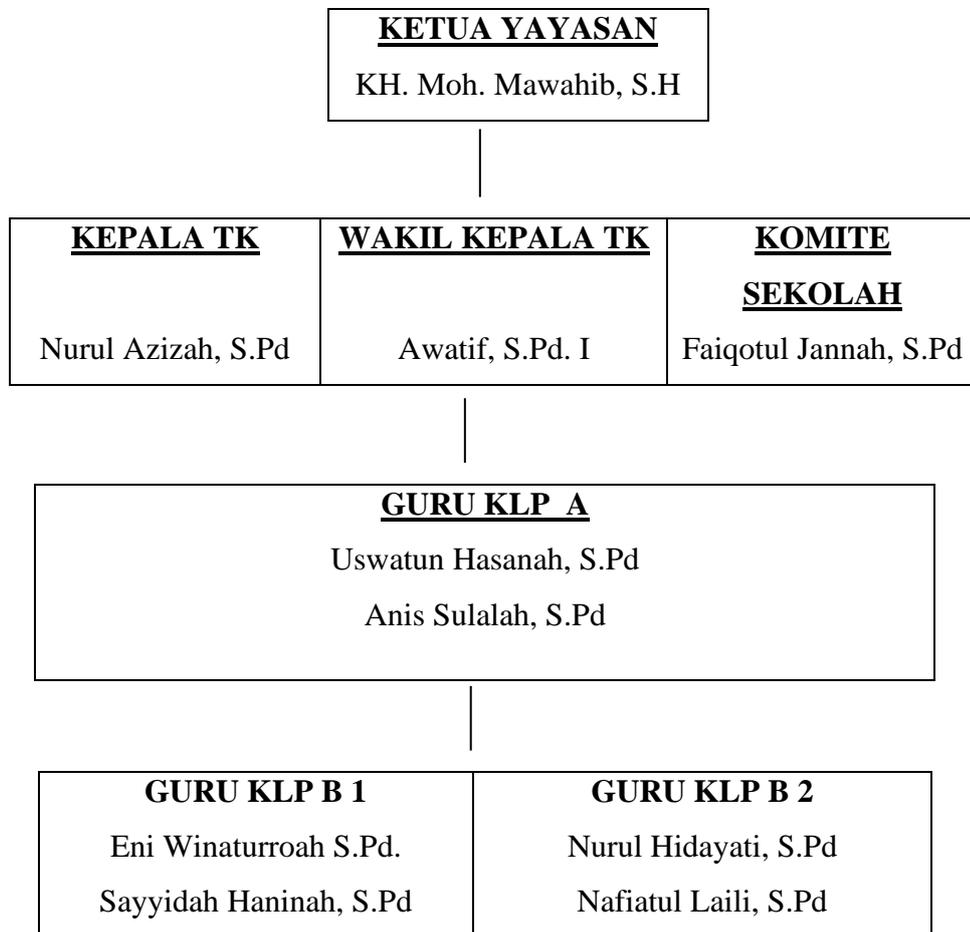
Sekolah POS PAUD Darussalamah mulai berkembang dan mengajukan perizinan ke Dinas Pendidikan Kabupaten dengan surat izin operasional nomor 12/kep/2011 tercantum berlaku mulai 12 Maret 2011. Selanjutnya kami terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Perubahan kami lakukan yang awalnya menggunakan pembelajaran klasikal hingga akhirnya kami menerapkan model pembelajaran kelompok dengan sudut pengaman.

2. Identitas Lembaga

Lembaga POS PAUD Darussalamah Desa Baruh Sampang saat ini masih tetap dipimpin oleh ibu Nurul Azizah, S.Pd. Lembaga ini berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Darussalamah. Berikut ini merupakan identitas dari Sekolah POS PAUD DARUSSALAMAH:

- 1) Nama Lembaga : POS PAUD DARUSSALAMAH
- 2) NPSN : 69916526
- 3) Alamat : JL. Ach. Chamim Ro'I. No. 86
- 4) Kode Pos : 69216
- 5) Kelurahan : Baruh
- 6) Kecamatan : Kec. Sampang
- 7) Kabupaten/Kota : Sampang
- 8) Status : Swasta
- 9) Waktu Penyelenggaraan : Pagi/5 hari
- 10) Jenjang Pendidikan : POS PAUD

3. Struktur Organisasi Sekolah POS PAUD Darussalamah



4. Visi Misi Sekolah POS PAUD Darussalamah

Adapun visi dari Sekolah POS PAUD Darussalamah Desa Baruh Sampang yaitu menumbuh kembangkan minat dan bakat serta kemampuan pada diri anak untuk lebih aktif, inovatif dan kreatif, dalam tumbuh kembang anak dari sejak dini sampai pertumbuhan dan perkembangan di masa yang akan datang. Adapun misi yang dimiliki sekolah POS PAUD Darussalamah Desa Baruh Sampang diantaranya:

- a. Membimbing anak berpikir kreatif sesuai dengan imajinasinya.

- b. Mengarahkan kepada anak untuk berperilaku akhlak mulia.
- c. Menjadikan suasana kelas sebagai tempat yang paling menyenangkan baik secara pribadi maupun dengan orang lain guna mengembangkan sikap sosial-emosional, komunikatif dan mengembangkan kecerdasan finansial.
- d. Mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki pada anak untuk kebaikan di masa yang akan datang yang lebih cerdas dan bisa menyesuaikan dengan lingkungan sekitar.
- e. Mengembangkan ilmu pengetahuan, kearifan, keterampilan, agar mampu mengendalikan sifat emosi anak sehingga memudahkan untuk berkomunikasi dengan baik.
- f. Merealisasikan antara pengetahuan dengan perilaku positif melalui metode (*learning by playing*) bermain sambil belajar (*joyful learning*) dengan metode yang dapat membuat anak tertarik maupun menyenangkan, (*life skill*) metode yang bisa mengembangkan kualitas pemikiran pada anak.

5. Tujuan

- a. Mewujudkan anak berakhlakul karimah.
- b. Melestarikan nilai-nilai dalam pendidikan sehari-hari.
- c. Menumbuhkan sikap peduli terhadap sesama.
- d. Meningkatkan kemajuan intelektual anak melalui pembelajaran.
- e. kreatif, aktif, inovatif, dan menyenangkan.

6. Letak Geografis

POS PAUD Darussalamah yang beralamatkan di Dusun Kendal Desa Baruh Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang. Adapun lokasi POS PAUD Darussalamah terletak disebelah baratnya berbatasan dengan tanah warga, disebelah timur berbatasan ada sekola MA Darussalamah, di belakang (utara) berbatasan dengan rumah warga, dan disebelah selatan berbatasan dengan tanah warga. POS PAUD Darussalamah ini menghadap ke selatan.

Adapun Sekolah POS PAUD Darussalamah Desa Baruh Sampang memiliki beberapa fasilitas diantaranya:

1. kantor kepala sekolah beserta dewan guru
 - a) 2 buah lemari
 - b) 1 meja dan kursi kepala sekolah
 - c) meja dan kursi untuk para dewan guru
 - d) 1 set kursi tamu
 - e) 1 papan organisasi
 - f) jam dinding
 - g) lemari penghargaan
 - h) kalender
2. 3 ruang kelas, infentaris di dalam kelas terdiri dari:
 - a) 21 meja siswa
 - b) 2 meja guru
 - c) 1 lemari buku

- d) papantulis
 - e) jam dinding
 - f) spidol dan kapur tulis
 - g) madding
 - h) 1 kotak p3k
 - i) loker untuk penyimpanan tas
 - j) gambar-gambar edukatif
 - k) pengeras suara
3. 2 kamar mandi
 4. 1 mushalla
 5. 1 buah kantin.
 6. halaman sekolah

POS PAUD Darussalamah Desa Baruh Sampang memiliki permainan outdoor diantaranya:

1. jungkat-jungkit,
2. 3 putaran,
3. 2 ayunan
4. 1 perosotan.

Permainan indoor yang dimiliki POS PAUD Darussalamah Desa Baruh Sampang diantaranya:

1. puzzle
2. gambar bersusun,
3. plastisin,

4. lego

5. masih banyak lagi.

7. Data Pendidikan Tenaga Kependidikan Sekolah POS PAUD

Darussalamah

NO	Nama Guru	Jenis Kelamin
1	Nurul Azizah, S.Pd	Perempuan
2	Eni winaturroah, S. Pd	Perempuan
3	Awatif, S. Pd.I	Perempuan
4	Faiqotul Jannah, S. Pd	Perempuan
5	Nurul Hidayati, S. Pd	Perempuan
6	Uswatun Hasanah, S.Pd	Perempuan
7	Nafiatul Laili, S.Pd	Perempuan
8	Anis Sulalah, S.Pd	Perempuan
9	Sayyidah haninah, S.Pd	Perempuan

8. Data Siswa Sekolah POS PAUD Darussalamah

NO	Nama	Jenis Kelamin
1	Ayu Dwi Kania	Perempuan
2	Nadhifa	Perempuan
3	Mega Bunga Fitria	Perempuan
4	Noura Rizki	Perempuan
5	Fatinatul Fitri	Perempuan

6	Faza Abraham	Laki-laki
7	Adi Saputra	Laki-laki
8	Reza Ahmad	Laki-laki
9	Andi Azzam	Laki-laki
10	Ahmad Fathir Azzamy	Laki-laki
11	Bahtiar Jefri At-Tauriq	Laki-laki
12	Iqbal Sin Haji	Laki-laki
13	Mouhammad Iqbal	Laki-laki
24	Alan Maulana	Laki-laki
15	Ach. Alfiano	Laki-laki
16	Wahid Muharrom	Laki-laki
17	Imam Sya'roni	Laki-laki
18	Zidan Arvi Al-Mubarok	Laki-laki
19	Ahmad Dhika Ali	Laki-laki
20	Adam Masyuri	Laki-laki

B. Hasil Penelitian

Dalam kegiatan pembelajaran siklus pertama dan ke dua alur atau tahapannya adalah perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun gambaran singkat kegiatan pembelajaran dalam ketiga siklus tersebut adalah sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Menyusun Perencanaan (planning)

- 1) Guru bersama peneliti menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) berbasis PTK yang akan digunakan untuk melaksanakan *ice breaking* dalam pembelajaran.
- 2) Peneliti mempersiapkan keperluan penelitian siklus I (lembar observasi) motivasi belajar siswa, lembar observasi penerapan *ice breaking* oleh guru).
- 3) Peneliti menyiapkan sumber belajar, bahan materi, dan media pembelajaran.
- 4) Menyiapkan kriteria ketuntasan minimal pencapaian kompetensi serta menyiapkan instrumen tolak ukur keberhasilan tindakan.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam siklus I dilaksanakan dilaksanakan 7 April 2022 peneliti memaparkan implementasi *ice breaking* dalam mengembangkan motivasi belajar anak itu dibagi menjadi tiga kegiatan diantaranya :

- 1) Kegiatan Pembuka

Di kegiatan pembuka guru melakukan beberapa kegiatan diantaranya: (a) mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada siswa dan siswa menjawab dengan kompak, setelah itu membaca do'a sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar agar pembelajarannya lancar dan bermanfaat dan tak lupa membaca surat-surat pendek. (b) Berdiskusi macam-macam kendaraan darat dan menjelaskan manfaat bersepeda, bagaimana cara mengayuh sepeda, dan menjelaskan bagian-bagian yang ada pada sepeda. (c) Tanya jawab dan bernyanyi, guru melakukan tanya jawab mengenai nama-nama transportasi, setelah itu guru memberikan kegiatan *ice beaking* jenis lagu yang berbunyi “kring... kring...kring... bunyi sepeda” sambil berdiri di dalam kelas.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru meminta anak untuk mengerjakan beberapa tugas, diantaranya: menebali kata “sepeda”, menghitung jumlah roda dan menyebutkan bagian-bagian sepeda, mewarnai gambar sepeda. Setelah anak mengerjakan tugas ada kegiatan *ricalling* dimana guru mengajak anak untuk berberes.

3) Kegiatan Penutup

pada kegiatan penutup, guru menanyakan kegiatan apa yang disukai anak dan berdiskusi tentang kegiatan yang sudah dan guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan besok selanjutnya membaca do'a sebelum pulang agar ilmu yang didapat bermanfaat.

c. Observasi

Observasi siswa dilakukan untuk mengamati motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berdasarkan instrumen. Selain menggunakan lembar observasi peneliti juga menggunakan skala untuk mengukur motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini observasi dilakukan oleh peneliti dengan observer pendamping.

Berdasarkan pengamatan peneliti dengan observer pendamping, kegiatan pembelajaran pada pertemuan siklus satu pertemuan pertama dengan rata-rata hasil observasi tiap siswa 7,5 dengan keterangan berkembang sesuai harapan. Pada indikator keaktifan kebanyakan 17 siswa antusias dan merasa senang, mendengarkan penyampaian dari guru, dan 3 siswa lainnya masih ribut sendiri. 9 siswa bisa berkonsentrasi dengan baik, sedangkan siswa lainnya cenderung masih sibuk sendiri dan bicara dengan temannya. 11 siswa yang aktif menanggapi pertanyaan dari guru sedangkan 7 siswa lainnya hanya diam. 13 siswa bisa menyelesaikan tugas dengan baik tanpa bertanya dan tanpa bantuan dari guru, sedangkan 6 siswa lainnya cenderung melihat temannya yang sedang mengerjakan tugas, ada yang bertanya kepada guru sambil dibantu. di kegiatan penutup 12 siswa mampu menjawab pertanyaan terkait pembelajaran hari itu dan yang lain hanya diam. Adapun perolehan skor skala motivasi belajar sebagai berikut:

Tabel 4.1: Perolehan Skor Motivasi Belajar Siswa Siklus I

NO	Nama	Bobot	Keterangan
1	Ayu Dwi Kania	70	BSH
2	Nadhifa	60	MB
3	Mega Bunga Fitria	80	BSH
4	Noura Rizki	90	BSB
5	Fatinatul Fitri	50	MB
6	Faza Abraham	45	MB
7	Adi Saputra	90	BSB
8	Reza Ahmad	45	MB
9	Andi Azzam	70	BSH
10	Ahmad Fathir Azzamy	61	BSH
11	Bahtiar Jefri At-Tauriq	70	BSH
12	Iqbal Sin Haji	70	BSH
13	Mouhammad Iqbal	70	BSH
14	Alan Maulana	60	MB
15	Ach. Alfiano	70	BSH
16	Wahid Muharrom	70	BSH
17	Imam Sya'roni	45	MB
18	Zidan Arvi Al-Mubarok	90	BSB
19	Ahmad Dhika Ali	95	BSB
20	Adam Masyuri	70	BSH

Berdasarkan tabel diatas, perolehan nilai motivasi belajar siswa pada siklus I yang memperoleh nilai motivasi belajar siswa dalam keterangan BSB terdapat 4 siswa. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai motivasi belajar dalam keterangan BSH terdapat 10 siswa dari jumlah siswa yang ada. Selain itu siswa yang memperoleh nilai motivasi belajar dalam keterangan MB terdapat 7 siswa.

d. Refleksi

Pada siklus I ini masih belum memenuhi target yang ditentukan yaitu perolehan skor motivasi belajar siswa siklus I rata-rata memperoleh nilai ≥ 70 terdapat 18 siswa. Sekitar 80% siswa memperoleh skor motivasi belajar dalam keterangan BSH. Setelah melakukan kegiatan siklus I, peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I. Refleksi ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus I dan dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan pada siklus II. Adapun refleksi Siklus I dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2: Hasil Refleksi Siklus I

NO	Hasil Refleksi	Rekomendasi
1	Masih terdapat 4 siswa yang mendapatkan skor motivasi belajar sedang dan 1 siswa yang	Guru harus memfokuskan dan memperhatikan 5 siswa tersebut agar bisa

	mendapat skor motivasi belajar dalam kategori rendah	aktif dan memperhatikan saat proses pembelajaran
2	Guru belum menggunakan <i>ice breaking</i> saat akan masuknya kegiatan inti, dan <i>ice breaking</i> belum diterapkan di akhir pembelajaran	Peneliti memberikan arahan kepada guru untuk merencanakan penggunaan <i>ice breaking</i> pada saat akan masuknya kegiatan inti dan di akhir pembelajaran
3	Kegiatan pembelajaran masih ada siswa yang berbicara dan bermain dengan teman. Mereka tidak selalu fokus mengikuti pembelajaran.	Guru harus mengondisikan siswa agar lebih tenang diberikan <i>ice breaking</i> saat suasana tidak kondusif.

2. Siklus II

a. Menyusun Perencanaan (planning)

- 1) Guru bersama peneliti menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) berbasis PTK yang akan digunakan untuk melaksanakan *ice breaking* dalam pembelajaran.
- 2) Peneliti mempersiapkan keperluan penelitian siklus I (lembar observasi) motivasi belajar siswa, lembar observasi penerapan *ice breaking* oleh guru).

- 3) Peneliti menyiapkan sumber belajar, bahan materi, dan media pembelajaran.
- 4) Menyiapkan kriteria ketuntasan minimal pencapaian kompetensi serta menyiapkan instrumen tolak ukur keberhasilan tindakan.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam siklus I dilaksanakan dilaksanakan 11 April 2022 peneliti memaparkan implementasi *ice breaking* dalam mengembangkan motivasi belajar anak itu dibagi menjadi tiga kegiatan diantaranya :

1) Kegiatan Pembuka

Di kegiatan pembuka guru melakukan beberapa kegiatan diantaranya: (a) mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada siswa dan siswa menjawab dengan kompak, setelah itu membaca do'a sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar agar pembelajarannya lancar dan bermanfaat dan tak lupa membaca surat-surat pendek. (b) Berdiskusi macam-macam kendaraan darat dan menjelaskan tentang kendaraan roda dua (sepeda motor), saat berdiskusi anak mulai bosan mendengarkan pembelajaran, guru memberikan *ice breaking* jenis tepuk tangan yang berbunyi "tepuk hebat: aku hebat, kamu hebat, semua hebat keren, keren, keren, jempol. Setelah itu anak mulai berkonsentrasi kembali. (c) Tanya jawab dan bernyanyi, guru melakukan tanya jawab mengenai nama-nama transportasi, setelah itu guru memberikan kegiatan *ice beaking* jenis lagu yang berbunyi "di

darat ada motor, di laut ada kapal, di udara ada helikopter, alat transportasi siap mengantar kita kesemua tempat sesuai selera” Guru mengajak anak bernyanyi mengenai nama-nama transportasi sambil berdiri di dalam kelas dan anak bergembira, dan semangat untuk belajar. guru melanjutkan mengenalkan aturan main, setelah kegiatan pembuka guru tak lupa guru memberikan kegiatan *ice breaking* jenis yel-yel sebagai jeda untuk masuk pada kegiatan inti. *Ice breaking* jenis yel-yel berbunyi “mana anak hebat, ini anak hebat, mana anak sholeh, mana anak pintar, dimana, disini, POS PAUD Darussalamah yeeess.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru meminta anak untuk mengerjakan beberapa tugas, diantaranya: menempel bentuk roda, membedakan sepeda dan motor dan menebali kata “sepeda motor”. Setelah anak mengerjakan tugas ada kegiatan *ricalling* dimana guru mengajak anak untuk berberes, pada saat berberes guru juga menyanyikan lagu agar anak bisa semangat membantu guru beres-beres.

3) Kegiatan Penutup

pada kegiatan penutup, guru guru menanyakan kegiatan apa yang disukai anak dan berdiskusi tentang kegiatan yang sudah dilakukan setelah itu guru memberikan *ice breaking* jenis lagu tentang nama-nama transportasi dengan mengajak anak berdiri, *ice breaking* yang dilakukan sama seperti *ice breaking* di awal pembelajaran, lagu yang sesuai dengan tema, terkadang guru

memberikan *ice breaking* jenis *game* akan tetapi pada hari ini waktunya sudah cukup maka guru menghakhiri pembelajaran, dan menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan besok, setelah itu membaca do'a sebelum pulang agar ilmu yang didapat bermafaat.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengukur motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun hasil observasi selama proses pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil observasi siklus II Berdasarkan pengamatan peneliti dengan observer pendamping, kegiatan pembelajaran pada pertemuan siklus satu pertemuan pertama dengan rata-rata hasil observasi tiap siswa 8,9 dengan keterangan berkembang sangat baik. Pada indikator keaktifan kebanyakan 18 siswa antusias dan merasa senang, mendengarkan penyampaian dari guru, dan 2 siswa lainnya masih ribut sendiri. 18 siswa bisa berkonsentrasi dengan baik, sedangkan siswa lainnya cenderung masih sibuk sendiri dan bicara dengan temannya. 16 siswa yang aktif menanggapi pertanyaan dari guru. 18 siswa bisa menyelesaikan tugas dengan baik tanpa bertanya dan tanpa bantuan dari guru, di kegiatan penutup 17 siswa mampu menjawab pertanyaan terkait pembelajaran hari itu. Adapun perolehan skor skala motivasi belajar sebagai berikut:

Tabel 4.3: Perolehan Skor Motivasi Belajar Siswa Siklus II

NO	Nama	Bobot	Keterangan
1	Ayu Dwi Kania	90	BSB
2	Nadhifa	80	BSH
3	Mega Bunga Fitria	90	BSB
4	Noura Rizki	90	BSB
5	Fatinatul Fitri	60	MB
6	Faza Abraham	80	BSH
7	Adi Saputra	75	BSH
8	Reza Ahmad	80	BSH
9	Andi Azzam	80	BSH
10	Ahmad Fathir Azzamy	80	BSH
11	Bahtiar Jefri At-Tauriq	90	BSB
12	Iqbal Sin Haji	90	BSB
13	Mouhammad Iqbal	80	BSH
14	Alan Maulana	70	BSH
15	Ach. Alfiano	80	BSH
16	Wahid Muharrom	90	BSB
17	Imam Sya'roni	70	BSH
18	Zidan Arvi Al-Mubarok	90	BSB
19	Ahmad Dhika Ali	95	BSB
20	Adam Masyuri	80	BSH

Berdasarkan tabel diatas, perolehan nilai motivasi belajar siswa pada siklus II yang memperoleh nilai motivasi belajar siswa dalam keterangan BSB terdapat 8 siswa. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai motivasi belajar dalam keterangan BSH terdapat 11 siswa dari jumlah siswa. 1 siswa memperoleh nilai motivasi belajar dalam keterangan MB.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II terjadi peningkatan dari siklus I. pada siklus II merupakan perbaikan dari kekurangan dan kendala pada siklus I. maka dari itu peneliti bersama guru menerapkan cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar prestasi belajarnya meningkat. Oleh karena itu, peneliti dan guru memutuskan untuk menghentikan penelitian pada siklus II, hal ini dikarenakan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti sudah memenuhi target yaitu perolehan skor ≥ 70 terdapat 90% (19 siswa) dari 20 siswa.

1. Proses Analisis Data Per Siklus

2. Siklus I

Dalam setiap siklus kegiatan pembelajaran berbasis PTK, terdapat empat tahap yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4: Hasil Analisa Skor Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	%
MB	7 Siswa	38,90%
BSH	10 Siswa	55,56%
BSB	4 Siswa	22,22%

Berdasarkan tabel diatas hasil analisa skor motivasi belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa skor motivasi belajar siswa pada keterangan BSB terdapat 22,22 % (4 siswa). Sedangkan siswa yang memperoleh skor motivasi belajar siswa dalam keterangan BSH terdapat 55,56 % (10 siswa) dari jumlah siswa yang ada. Selain itu, siswa yang memperoleh skor motivasi belajar siswa dalam keterangan MB terdapat 38,90 % (7 siswa).

Hasil motivasi belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa kelompok B memperoleh nilai motivasi belajar siswa ≥ 70 terdapat 14 siswa. Hal tersebut memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian yaitu 80% siswa kelompok B memperoleh nilai motivasi belajar siswa dalam keterangan BSH dengan batas nilai minimal motivasi belajar siswa sebesar 70. Hal ini membuktikan perlu adanya siklus II agar nilai motivasi belajar siswa dalam keterangan BSB.

3. Siklus II

Dalam setiap siklus kegiatan pembelajaran berbasis PTK, terdapat empat tahap yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.. Adapun hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5: Hasil Analisa Skor Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	%
MB	1 Siswa	5,26%
BSH	11 Siswa	57,86%
BSB	8 Siswa	42,10%

Berdasarkan tabel diatas, pada siklus II perolehan nilai motivasi belajar siswa terdapat 42,10% (8 siswa) memperoleh nilai motivasi belajar siswa dalam keterangan BSB. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai motivasi belajar siswa dalam keterangan BSH terdapat 57,86% (11 siswa). Selain itu, siswa yang memperoleh skor motivasi belajar dalam keterangan MB terdapat 5,26% (1 siswa). Hal tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu, 90% siswa kelompok B memperoleh nilai motivasi belajar siswa dalam keterangan BSH. Hal ini perolehan nilai motivasi belajar siswa siklus II terjadi peningkatan yaitu dari 70 menjadi 84 dan dari kategori motivasi belajar siswa tinggi menjadi sangat tinggi

C. Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan peneliti selama dua siklus menunjukkan bahwa penerapan *ice breaking* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan rata-rata hasil nilai motivasi belajar siswa pada siklus I yaitu 70 dalam keterangan BSH. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan memperoleh rata-rata nilai motivasi belajar siswa yaitu 84 dalam kategori BSB. Pada siklus II ini telah mencapai keberhasilan penelitian dengan memperoleh nilai motivasi belajar siswa ≥ 70 terdapat 90% (19 siswa) dari 20 siswa.

Hasil motivasi belajar siswa dalam penelitian ini diperoleh melalui lembar observasi dan tes. Lembar motivasi belajar siswa digunakan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan observasi motivasi belajar siswa oleh peneliti pada penerapan *ice breaking* pada siklus I dan siklus II, peserta didik mulai tertarik dan senang ketika guru mengajak menyanyikan lagu pada kegiatan awal pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga sudah mulai memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Hal tersebut ditunjukkan, peserta didik tidak bermain sendiri dan berbicara dengan temannya ketika guru menjelaskan meskipun masih ada beberapa siswa yang perhatiannya tidak fokus.

Penggunaan *ice breaking* jenis yel-yel memberikan keceriaan dan minat belajar siswa, dibuktikan saat kegiatan tersebut peserta didik terlihat antusias dan semangat. Peserta didik juga terlihat kegigihannya dan semangat saat mengerjakan tugas. Selain itu, guru memberikan kegiatan *ice*

beaking jenis tepuk yang disisipkan ke materi untuk meningkatkan semangat dan konsentrasi siswa. Siswa terlihat tersenyum, dan ceria dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Pada kegiatan akhir juga siswa masih fokus perhatiannya kepada guru ditunjukkan dengan siswa masih semangat mengikuti kegiatan pembelajaran dan semua siswa tidak terlihat jenuh.

Aktivitas-aktivitas tersebut menandakan terdapat motivasi belajar siswa terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru melalui penerapan *ice breaking*. Perbandingan skor motivasi belajar siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6: Perbandingan Skor Motivasi Belajar Siswa

NO	Nama	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Ayu Dwi Kania	70	90	Meningkat
2	Nadhifa	60	80	Meningkat
3	Mega Bunga Fitria	80	90	Meningkat
4	Noura Rizki	90	95	Meningkat
5	Fatinatul Fitri	50	60	Meningkat
6	Faza Abraham	45	80	Meningkat
7	Adi Saputra	90	95	Meningkat
8	Reza Ahmad	45	80	Meningkat
9	Andi Azzam	70	80	Meningkat
10	Ahmad Fathir Azzamy	61	80	Meningkat
11	Bahtiar Jefri At-Tauriq	70	90	Meningkat

12	Iqbal Sin Haji	70	90	Meningkat
13	Mouhammad Iqbal	70	80	Meningkat
14	Alan Maulana	60	70	Meningkat
15	Ach. Alfiano	70	80	Meningkat
16	Wahid Muharrom	70	90	Meningkat
17	Imam Sya'roni	45	70	Meningkat
18	Zidan Arvi Al-Mubarak	90	95	Meningkat
19	Ahmad Dhika Ali	90	95	Meningkat
20	Adam Masyuri	70	80	Meningkat

Hasil skor motivasi belajar siswa pada siklus I yang mendapatkan skor ≥ 70 terdapat 13 siswa dari jumlah yang ada, sedangkan siswa yang memperoleh nilai motivasi belajar siswa < 70 terdapat 6 siswa. Rata-rata perolehan nilai motivasi belajar siswa pada siklus I yaitu 70 dalam keterangan BSH, sedangkan pada siklus II telah mencapai keberhasilan penelitian yaitu memperoleh rata-rata 84 dengan memperoleh nilai motivasi belajar siswa ≥ 70 terdapat 90% (19 siswa) dari 20 siswa. Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa indikator keberhasilan dalam penelitian ini sudah sepenuhnya tercapai. Hal ini bisa dilihat, rata-rata perolehan nilai motivasi belajar siswa terjadi peningkatan yaitu dari 70 menjadi 84 dan dari keterangan siswa BSH menjadi BSB. Jadi penggunaan *ice breaking* dapat meningkatkan motivasi belajar pada kelompok B di Sekolah POS PAUD Darussalamah Desa Baruh Sampang.